



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 14 Februari 2009

Halaman: 1

**R**asulullah SAW bersabda, "Barang siapa memperbanyak mohon ampunan (*beristighfar*), maka Allah SWT akan memberikannya dari kedukaan, memberinya jalan keluar dari kesempitan, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga." (HR Abu Dawud).

Memohon ampunan kepada Allah SWT hendaknya menjadi amalan rutin seorang Muslim yang menginginkan *bersih* jiwanya dari dosa. Teramat pentingnya *istighfar* itu mengingat diri ini tak pernah bisa terlepas dari dosa.

Di samping itu, memohon ampunan ternyata menjadi solusi bagi hati yang berduka, masalah yang membelit, juga bertambahnya rezeki. Demikian pula dengan bertobat.

Selama ini, kebanyakan orang sering memahami bahwa bertobat hanya dilakukan oleh seseorang yang telah berbuat dosa besar. Maka, bagi mereka yang 'merasa' bukan pelaku dosa besar,



**Hikmah**  
Oleh **Akhmad Muhaimin Azzet**

## Memohon Ampunan dan Bertobat

tidak mempunyai kebutuhan untuk bertobat. Benarkah demikian?

Adalah Syekh Abu Ishak Ibrahim al-Mabtuli dalam kitabnya *al-Minahu as-Saniyyah* menyebutkan bahwa tobat itu ada awal dan ada puncaknya, yang setidaknya terdapat sembilan tingkatan.

Tingkatan pertama, permulaan dari tobat adalah bertobat dari dosa-dosa besar. Kedua, bertobat dari dosa-dosa kecil. Ketiga, bertobat

dari perkara yang dibenci atau makruh.

Keempat adalah bertobat dari perkara yang menyimpang dari keutamaan. Kelima, bertobat dari dugaan mengenai kebaikan dirinya. Keenam, bertobat dari dugaan bahwa dirinya sudah menjadi kekasih Allah SWT.

Ketujuh, bertobat dari dugaan bahwa dirinya telah benar-benar bertobat. Kedelapan, bertobat dari kehendak hati yang tidak diridhai Allah SWT. Dan puncaknya adalah bertobat sewaktu-waktu

lupa dari melihat-Nya (mengingat-Nya) walau hanya dalam sekejap.

Berdasarkan tingkatan tobat tersebut, tampaknya kita semua tidak bisa melepaskan diri dari amalan tobat. Dengan demikian, bertobat kepada Allah SWT adalah amalan yang mestinya juga kita lakukan. Sungguh, sama sekali tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bertobat kepada-Nya.

Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak Adam itu mempunyai kesalahan ialah orang-orang yang banyak bertobat." (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Dalam memohon ampunan dan bertobat kepada-Nya, hal yang paling penting adalah dilakukan dengan sepenuh hati. Kita juga menyesali perbuatan dosa yang telanjur diperbuat serta bertekad untuk tidak mengulanginya kembali. Tujuannya agar kita benar-benar bisa mengambil hikmah dari amalan memohon ampunan dan bertobat itu. ■

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 17 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005